

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek peneliti. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen (*pre-ekperimental design*) dengan bentuk *one group pretest posttest* yaitu adanya eksperimen yang memberikan tes awal dan tes akhir pada sample penelitian.

Desain penelitian pre-eksperimen ini dilakukan dua kali observasi, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperiment disebut *pre-test* (O_1), dan observasi yang dilakukan sesudah eksperimen disebut *post-test* (O_2). Perbedaan antara O_1 dan O_2 adalah $O_1 - O_2$, diasumsikan merupakan efek treatment atau eksperimen. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Pre-Eksperimen

One Group Pre Test – Post Test

Pre-Test	Treatment	Post-Test
O_1	X	O_2

(Sugiyono, 2008: 75)

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan :

$O_1 = Pre-Test$, Sebelum Diberikan Perlakuan

X = Perlakuan, Dalam Hal Ini Pendidikan Gizi Untuk Anak

$O_2 = Post-Test$, Sesudah Diberikan Perlakuan

Bentuk desain ini dilakukan melalui tiga langkah, seperti yang dijelaskan oleh Sudjana (2007: 49) sebagai berikut :

- 1) Mengukur variabel sebelum melakukan perlakuan (*pre-test*).
- 2) Memberikan perlakuan eksperimen kepada sampel penelitian.
- 3) Mengukur kembali variabel terikat setelah perlakuan dilakukan (*post-test*).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 60). Sedangkan menurut Y.W. Best dalam Achmadi (2008: 118) mendefinisikan variabel penelitian sebagai kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas

Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2008:60). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah program pendidikan gizi anak.

2. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dependen atau terikat (Sugiyono, 2008: 60). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan gizi anak.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel penelitian, berikut dijelaskan definisi operasional variabel yang diteliti yaitu pendidikan gizi sebagai variabel bebas dan pengetahuan gizi sebagai variabel terikat.

1. Program Pendidikan gizi

Program pendidikan gizi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari program yang sudah ada yaitu *The Organ Wise Guys*. Peneliti memilih untuk mengadaptasi program ini karena merupakan pemenang *The Cooper Institute* sebagai pemenang dalam sebuah inovasi dalam membuat perencanaan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan pengetahuan gizi anak usia dini yang berhasil dalam membuat tokoh dari berbagai organ tubuh yang dimiliki manusia serta dikemas dalam cerita menarik lengkap dengan multimedianya. Akan tetapi, buku cerita dan multimedia yang digunakan dalam program ini disesuaikan dengan kondisi di lapangan karena buku dan multimedia

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

aslinya menggunakan bahasa asing yang tidak memungkinkan untuk di gunakan oleh peneliti di lapangan. Oleh karena itu materi yang disampaikan pun berbeda dengan program aslinya hal ini dikarenakan perbedaan tujuan pembelajaran yang akan diimplementasikan. Meskipun demikian peneliti berusaha untuk mencari buku cerita dan multimedia yang sesuai dengan program tersebut. Tujuan program pendidikan gizi dalam penelitian ini yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan anak terhadap 5 macam jenis zat gizi (karbohidrat, protein, vitamin, mineral dan susu serta air sebagai media).
2. Memberikan informasi tentang kandungan penting yang dimiliki oleh sayuran dan buah-buahan
3. Memberikan pemahan mengenai pemilihan jajanan sehat yang kaya akan gizi

Adapun pemetaan implementasi pendidikan gizi ini di paparkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Implementasi program pendidikan gizi

Pendidikan gizi	perencanaan	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pengetahuan anak terhadap konsep gizi (<i>basic essential nutrition</i>). • Memberikan pemahan mengenai pemilihan jajanan sehat yang kaya akan gizi.

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

			<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan, mempromosikan, menyebarluaskan dan mengevaluasi Pendidikan gizi serta bahan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan gizi anak TK.
		Penentuan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Aha...Makanan Sehatku ☺ • Perjalanan Kapten Pro Tein • Sahabat Sayur dan Buah • Pilih Jajanan Sehat Yuk ! (1) • Pilih Jajanan Sehat Yuk !(2)
	pelaksanaan	Pertemuan ke-1	<p>Aha makanan sehatku ☺</p> <p>Tujuan : Memahami Efek Positif Dalam Memuat Keputusan Untuk Memilih Sumber Tenaga (karbohidrat) Yang baik bagi anak</p> <p>Media : Buku cerita , gambar</p> <p>Metode : klasikal</p>
		Pertemuan ke-2	<p>Perjalanan kapten Pro Tein ☺</p> <p>Tujuan : Memahami Efek Positif dari</p>

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			<p>mengonsumsi sumber protein yang baik untuk membantu pertumbuhan otak dan fisik</p> <p>Media : laptop, games multimedia “kebutuhanku”, gambar.</p> <p>Metode : klasikal</p>
		Pertemuan ke-3	<p>Sahabat Buah dan Sayur ☺</p> <p>Tujuan : Memahami Efek Positif dari mengonsumsi sayur dan buah</p> <p>Media : boneka jari seri sayur dan buah, gambar.</p> <p>Metode : klasikal</p>
		Pertemuan ke-4	<p>Pilih jajanan sehat Yuk (1) ☺</p> <p>Tujuan : Memahami Efek Positif Dalam Memuat Keputusan Untuk Memilih jajanan yang sehat</p> <p>Media : gambar, contoh jajanan sehat</p> <p>Metode : klasikal</p>
		Pertemuan ke-5	<p>Pilih jajanan Sehat Yuk (2) ☺</p> <p>Tujuan : Memahami Efek Positif Dalam Memuat Keputusan Untuk Memilih jajanan yang sehat</p>

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			<p>Media : Gambar, contoh jajanan sehat</p> <p>Metode : klasikal</p>
	Penilaian		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Kartu pengetahuan gizi anak • Pre test dan post test

Sumber : *the organwise* (2005); *Leality, Food for Under 5* (2007); *permen 58, 13 Pesan Gizi Seimbang* (depkes RI : 2005)

Spesifikasi multimedia yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pencipta : M.Panji.S
- b. Nama program : Multimedia Kebutuhanku
- c. Seri : Makanan & Minuman
- d. Usia Pengguna : 3-6 tahun
- e. Tanggal terbit : Mei 2011
- f. Penerbit : Club Ink, Bandung
- g. Isi :

Melalui multimedia tersebut anak dapat mengetahui sumber makanan dan minuman yang diperlukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak. dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan kegiatan yang difokuskan untuk

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengenalkan anak kepada kebutuhan yang terangkum dalam sub tema makanan dan minuman yang diharapkan dapat melengkapi program pendidikan gizi.

2. Pengetahuan gizi

Definisi pengetahuan gizi dalam penelitian ini merupakan yaitu pengetahuan gizi adalah proses belajar yang dipengaruhi faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi serta mempunyai enam tingkatan dalam pelaksanaannya, meliputi: mengetahui, memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan dan mengevaluasi terhadap gizi, kesehatan, kesejahteraan, diet seimbang, dan menghindari penyakit. Notoatmodjo (2005) & Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2008:148) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan gizi anak TK kelas B dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara terstruktur dengan ceklist. Arikunto (1998:147) mengemukakan bahwa observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Sedangkan menurut wahyudin dan agustin (2010:40) menyatakan bahwa pedoman observasi terstruktur bentuk ceklist (daftar cek) merupakan format yang pengisiannya cukup

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklis pada pernyataan yang menunjukkan perilaku yang ditampakkan anak.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan format observasi anak adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan indikator dari kemampuan mengenal pengetahuan gizi
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen
- c. Melakukan *judgemen expert* kepada ahli untuk mengetahui layak tidaknya instrument ini di gunakan di lapangan.
- d. Melakukan uji coba instrumen, dengan melakuakan uji validitas dan reabilitas instrumen
- e. Penyempurnaan instrumen

1. Kisi-kisi instrumen pengetahuan gizi

Kisi-kisi instrumen merupakan alat untuk memperlihatkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan metode yang digunakan serta instrument yang disusun (Arikunto, 2006: 162). Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang dirancang dan akan digunakan dalam penelitian pengetahuan gizi untuk taman kanak-kanak :

Tabel 3.3

Kisi Kisi Instrumen Pengetahuan Gizi

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
----------	---------	-----------	------

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengetahuan Gizi	Kebiasaan Makan & minum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pentingnya sarapan pagi sebelum berangkat sekolah / beraktifitas 2. Mengetahui pentingnya untuk mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari 3. Mengetahui pentingnya untuk minum air putih sekitar 1, 5liter sampai 2 Liter/hari
	Zat Gizi	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengetahui sumber karbohidrat yang baik bagi tubuh 5. Mengetahui fungsi karbohidrat sebagai sumber tenaga yang baik bagi tubuh 6. Mengetahui sumber protein yang baik bagi tubuh 7. Mengetahui fungsi protein bagi tubuh
	Karbohidrat & Protein	<ol style="list-style-type: none"> 8. Mengetahui buah-buahan & sayuran sebagai sumber Vitamin 9. Mengetahui buah-buahan & sayuran sebagai sumber Vitamin yang baik bagi tubuh 10. Mengetahui vitamin A & C yang terkandung dalam buah-buahan & sayuran 11. Mengetahui fungsi vitamin untuk mencegah
	Vitamin	

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	(Sayur & Buah)	<p>agar penyakit</p> <p>12. Mengetahui fungsi vitamin A untuk kesehatan mata</p> <p>13. Mengetahui fungsi vitamin C untuk daya tahan tubuh</p>
	Mineral & Serat (Sayuran & Buah)	<p>14. Mengetahui buah-buahan & sayuran sebagai sumber mineral yang baik</p> <p>15. Mengetahui fungsi dari kalsium untuk membantu pertumbuhan tulang dan gigi</p> <p>16. Mengetahui fungsi zat besi sebagai penguat tulang dan gigi</p> <p>17. Mengetahui buah-buahan & sayuran sebagai penghasil serat yang diperlukan oleh tubuh</p> <p>18. Mengetahui bahwa fungsi serat adalah untuk melancarkan pencernaan (BAB)</p>
Jajanan Sehat	Jajanan Sehat	<p>19. Mengetahui bahwa coklat dan permen dapat menyebabkan karies gigi bila dikonsumsi dalam jumlah banyak dan sering</p> <p>20. Mengetahui bahwa mie instant tidak baik untuk dikonsumsi terlalu banyak dan sering</p> <p>21. Mengetahui bahwa susu membantu pertumbuhan tulang dan gigi yang baik bagi</p>

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Untuk Anak		anak 22. Menghindari makanan yang menggunakan pewarna makanan yang terlalu mencolok 23. Menghindari jajanan yang digoreng dengan menggunakan minyak goreng yang sudah keruh / tidak layak untuk dipakai
--	------------	--	---

Sumber : *the organwise* (2005); *Leality, Food for Under 5* (2007); *permen 58, 13 Pesan Gizi Seimbang (depkes RI : 2005)*

2. Teknik penilaian

Dalam penelitian ini, untuk mengungkap seberapa besar tingkat pengetahuan gizi anak dengan penerapan program pendidikan gizi, digunakan skala pengukuran (*rating scale*) jenis skala Guttman. Melalui skala ini diperoleh skor 0-1, dengan perhitungan bila anak memiliki keterampilan pengetahuan gizi mendapat skor 1, dan apabila tidak memiliki keterampilan pengetahuan gizi mendapat skor 0.

Table 3.4

Kriteria penilaian pengetahuan gizi anak

Pernyataan pengetahuan gizi anak	Kriteria penilaian	
	Skor	Skor
	Muncul	Tidak muncul

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Validitas dan reabilitas instrumen

Dalam sebuah penelitian diperlukan instrumen (alat pengukur penelitian) yang dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Instrumen yang baik dapat menghasilkan data yang benar sehingga kesimpulan yang diperoleh memberikan kenyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Instrumen yang baik merupakan instrument yang memenuhi syarat, yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada data pretest.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2006). Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai r_{xy} , indeks korelasi antara dua variabel. Rumus r_{xy} dinyatakan sebagai berikut:

$$r_x = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \text{ dengan}$$

N = jumlah responden

x = skor pada butir pertanyaan

y = jumlah skor total butir-butir pertanyaan

Nilai indeks korelasi dihitung sebanyak jumlah butir pertanyaan.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan r_{xy} dengan r-tabel

0.1. Jika $r_{xy} > r$ -tabel 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa data valid. Jika

$r_{xy} < r$ -tabel 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak valid.

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya, proses pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria pengukuran uji validitas item soal tersebut yaitu

1. Jika r hitung positif dan $r_{hitung} \geq 0,05$, maka butir soal valid
2. Jika r hitung negatif dan $r_{hitung} < 0,05$, maka butir soal tidak valid

Uji validitas dihitung berdasarkan item pertanyaan. Tingkat validitas setiap item dikonfirmasi dengan tabel interpretasi nilai r untuk korelasi. Dari jumlah item yang disiapkan sebanyak tiga puluh sembilan item, telah tervalidasi sebanyak dua puluh tiga item. Hal ini dikarenakan sebanyak enam belas memiliki r hitung yang lebih kecil dari r tabel dan menyebabkan item tersebut invalid. Maka jumlah Interpretasi nilai validitas yang didapat yaitu:

Tabel 3.5
Interpretasi Uji Validitas Pengetahuan gizi anak

No. Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan	No. Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0.46107	0.388	Valid	15	0.43	0.388	Valid
4	0.533	0.388	Valid	16	0.531	0.388	Valid
5	0.432	0.388	Valid	17	0.427	0.388	Valid
6	0.4547	0.388	Valid	18	0.639	0.388	Valid
7	0.48551	0.388	Valid	19	0.47524	0.388	Valid
8	0.4735	0.388	Valid	20	0.4523	0.388	Valid
9	0.4697	0.388	Valid	21	0.4539	0.388	Valid
10	0.395	0.388	Valid	22	0.408	0.388	Valid
11	0.4674	0.388	Valid	23	0.4436	0.388	Valid
12	0.4497	0.388	Valid	24	0.7063	0.388	Valid
13	0.5888	0.388	Valid	25	0.4112	0.388	Valid
14	0.395	0.388	Valid				

3. Reliabilitas Instrumen

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun, 1989). Menurut Arikunto (2006), instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Sugiyono (2011 : 174) reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen memiliki derajat konsistensi dan kestabilan data atau temuan. Artinya, kapanpun alat pengumpul data tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.

Untuk menguji reliabilitas alat instrumen penelitian ini menggunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2002: 109)

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen

N = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan r_{11} dengan r-tabel. Nilai r-tabel diperoleh bergantung pada N (banyak responden) dan α yang digunakan. Jika $r_{11} >$ r-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel. Jika $r_{11} <$ r-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tidak reliabel.

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah diketahui butir soal/item yang valid maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut reliabel atau tidak, untuk mengetahui menggunakan bantuan perhitungan program SPSS dan diperoleh sebagai berikut :

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,846	,846	23

Tabel 3.6

Reabilitas instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrument sebesar 0.845 (sangat tinggi). Titik tolak ukur koefisien reliabilitas dapat

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan juga pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2008: 149) yang disajikan pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.7
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Merujuk pada pedoman koefisien korelasi dari Arikunto maupun Sugiyono tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen pengungkap keterampilan pengetahuan gizi berada pada kategori tinggi yaitu diperoleh nilai $r_{11} = 0,845$ Artinya, instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang cukup penting dalam sebuah penelitian, karena data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian diolah dan dianalisa sehingga data tersebut dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan alat pengumpul data seperti: observasi, wawancara, dan studi literatur.

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung dan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang terjadi sebenarnya di lapangan.

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber (guru & orangtua) untuk memperoleh informasi tentang kondisi sekolah dan pengetahuan yang dimiliki oleh anak atau responden.

Pengumpulan data dilakukan pada saat kegiatan *pre-test* dan *post-test* pada anak kelompok B. Pengambilan data dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan penerapan program pendidikan gizi.

Studi literatur merupakan kegiatan mengkaji sumber yang dapat dijadikan referensi dalam melengkapi laporan penelitian ini. data yang diperoleh berasal dari artikel, buku, internet, skripsi, serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Aspek-aspek yang diobservasi pada anak terkait dengan pengetahuan gizi anak. Observasi ini dilakukan dengan memberikan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti untuk menilai dan mengamati pengetahuan yang dimiliki oleh anak. Setelah hasil data diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian kemudian diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah dan hipotesis yang diajukan.

F. Teknik analisis data

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Pengetahuan gizi anak sebelum dan sesudah diterapkan program pendidikan gizi

Langkah –langkah dalam membuat menganalisis Pengetahuan gizi anak sebelum dan sesudah diterapkan program pendidikan gizi adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

$$= 23 \times 1$$

$$= 23$$

- b. Menentukan Skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

$$= 23 \times 0$$

$$= 0$$

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = Skor maksimal ideal – skor minimal ideal

$$= 23 - 0$$

$$= 23$$

- d. Mencari interval skor:

Interval skor = Rentang skor / 3

$$= 23/3$$

$$= 7,67$$

$$= 8$$

(Sudjana, 1996:47)

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan langkah-langkah di atas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Pengetahuan gizi anak

Kriteria	Rentang
Tinggi	17 – 24
Sedang	9 - 16
Rendah	0 - 8

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada sampel *pretest* dan *posttest* dilakukan menggunakan uji-t berpasangan. Syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan uji ini adalah data dari kedua sampel berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji kenormalan *Kolmogorov-Smirnov* akan dilakukan pada kedua sampel untuk melihat kenormalan data. Sampel *posttest* dinyatakan sebagai sampel 1 dan sampel *pretest* dinyatakan sebagai sampel 2.

Uji hipotesis yang digunakan pada uji kenormalan Kolmogorov-Smirnov adalah :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi tidak normal

Pengambilan keputusan pada uji kenormalan Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membandingkan *p-value* dengan nilai α (taraf signifikansi) yang ditentukan. Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tahapan dalam melakukan uji t-berpasangan dijelaskan sebagai berikut.

1. Penentuan hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ atau $\mu_D = \mu_1 - \mu_2 = 0$ (Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata populasi 1 dan 2)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ atau $\mu_D = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$ (Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata populasi 1 dan 2)

2. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Nilai t-tabel dapat diperoleh dengan menggunakan nilai α dan derajat kebebasan (ν) = $n-1$ dengan n menyatakan jumlah sampel. Nilai t-hitung diperoleh sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{d} - (\mu_1 - \mu_2)}{S_d / \sqrt{n}}$$

dengan

\bar{d} = rata-rata dari (sampel 1 – sampel 2)

S_d = standar deviasi dari (sampel 1 – sampel 2).

Jika $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 tidak ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata populasi 1 dan 2. Jika $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata populasi 1 dan 2.

3. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono : 2008).

Jenis teknik yang dipakai adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini diakrenakan “.....dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang..” (sugiyono : 2008). Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas B TK Al-Ikhlas Tahun Ajaran 2011/2012, Desa Ciwaruga Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat sebanyak 13 orang. Adapun subjek penelitian disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 3.9

Subjek penelitian kelas B TK Islam Al-Ikhlas

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Uji instrumen dilaksanakan di PAS ITB dengan sampel 25 orang anak,

No	Nama Inisial Anak	Jenis Kelamin	No	Nama Inisial Anak	Jenis Kelamin
1.	VC	Perempuan	8.	DS	Laki-Laki
2.	TF	Laki-Laki	9.	NKZA	Perempuan
3.	RMG	Laki-Laki	10.	HW	Laki-Laki
4.	IAP	Perempuan	11.	NNF	Perempuan
5.	SM	Perempuan	12.	SS	Perempuan
6.	MAZ	Laki-Laki	13.	KK	Perempuan
7.	TN	Perempuan			

dimana uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Berikut ini adalah data anak yang menjadi sampel saat uji coba instrumen.

Table 3.10

Data Anak PAS ITB Kota Bandung

No.	Nama Inisial Anak	Jenis Kelamin	No.	Nama Inisial Anak	Jenis Kelamin
1	A	Laki-laki	14	N	Perempuan
2	B	Perempuan	15	O	Perempuan
3	C	Laki-laki	16	P	Laki-laki
4	D	Perempuan	17	Q	Laki-laki

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5	E	Perempuan	18	R	Perempuan
6	F	Laki-laki	19	S	Perempuan
7	G	Laki-laki	20	T	Perempuan
8	H	Perempuan	21	J	Perempuan
9	I	Perempuan	22	U	Laki-laki
10	J	Perempuan	23	V	Laki-laki
11	K	Laki-laki	24	W	Perempuan
12	L	Perempuan	25	X	Perempuan
13	M	Laki-laki			

4. Prosedur penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaannya dibagi kedalam tiga tahap. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

a. Persiapan Penelitian

- 1) Mengadakan studi pendahuluan
- 2) Melakukan studi kepustakaan
- 3) Membuat proposal penelitian
- 4) Melakukan observasi awal
- 5) Membuat pokok bahasan yang akan digunakan
- 6) Membuat dan mengembangkan program pendidikan gizi
- 7) Menyusun skenario pembelajaran, kisi-kisi instrumen Pengetahuan gizi
- 8) Menyusun dan menentukan instrumen yang akan digunakan

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

9) Melakukan *judgement expert* kepada ahli

b. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Menentukan kelompok eksperimen yang akan dijadikan kelompok eksperimen
- 2) Memberikan tes awal terhadap kelompok eksperimen
- 3) Memberikan perlakuan, yaitu melaksanakan penerapan program pendidikan gizi
- 4) Memberikan tes akhir

c. Pembahasan hasil penelitian

- 1) Mengolah data hasil eksperimen dengan statistik
- 2) Menarik simpulan dari hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis.

Resty Putriani, 2012

Upaya Meningkatkan Penerapan Gizi Anak TK dengan Pendidikan Gizi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu